

Peran Perempuan Dalam Mengambil Keputusan Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kecamatan Mpunda Kota Bima

Fitri Handayani*; Dr. Ir. Hayati., M.hum.**); Dian Lestari
Miharja,S.P.,MA**)

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Mataram.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Alasan mengalihkan fungsi lahan di dalam rumah tangga petani (2) untuk mengetahui peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan Kecamatan Mpunda Kota Bima (3) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi perempuan tani dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan di kecamatan mpunda kota bima. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mpunda Kota Bima.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) alasan terjadinya alih fungsi lahan di sebabkan beberapa faktor yang di antaranya, faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan. Dalam pengambilan keputusan rumah tangga perempuan dapat memberikan peran terhadap alasan rumah tangga petani terkait alih fungsi lahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (2) bahwa pengambilan keputusan alih fungsi lahan dalam setiap rumah tangga berbeda-beda, pengambilan keputusan antara suami dan istri tidak memiliki perbedaan jauh, karena sebagian besar pengambilan keputusan yang didominasi oleh suami tetap melibatkan istri seperti untuk biaya pendidikan anak. (3) Dari segi hambatan budaya perempuan dalam pengambilan keputusan alih fungsi lahan yang menunjukkan bahwa menghargai budaya dan menghormati keputusan yang diambil suami sudah menjadi tradisi yang turun – temurun. Seperti pembagian kerja berdasarkan gender dan alokasi kekuasaan dalam rumah tangga. Sehingga pengaruh yang besar dari suami menjadi hambatan perempuan dalam pengambilan keputusan yang terjadi di dalam rumah tangga.

THE ROLE OF WOMEN IN MAKING DECISIONS OVER THE FUNCTION OF AGRICULTURAL LAND IN THE MPUNDA SUB-DISTRICT, BIMA CITY

This study aims: (1) The reasons for transferring the function of land in the farmer's household (2) to find out the role of women farmers in making decisions regarding land conversion in Kecamatan Mpunda. (3) to find out the obstacles faced by women farmers in making decisions about changing the function of land in the MPunda sub-district, Kota Bima. The method used in this research is descriptive method. This research was conducted in Mpunda District, Bima City

The research results show that: (1) the reason for land conversion is caused by several factors, including internal factors, external factors and policy factors. In taking to In making decisions, women's households can play a role in the reasons of farmer households regarding the conversion of their land to meet their daily needs (2) that the decision making for land conversion in each household is different, the decision making between husband and wife does not have much difference, because most of the decisions because most of the decision making which is dominated by the husband still involves the wife such as for the cost of children's education (3) In terms of women's cultural barriers in making decisions on land conversion, this shows that respecting culture and respecting decisions made by husbands has become a hereditary tradition. Such as the division of labor based on gender and the allocation of power in the household So that the big influence of the husband becomes a barrier for women in making decisions that occur in the household

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran wanita dalam pertanian sangat besar pada kenyataannya, sebagian besar aktivitas pertanian senantiasa melibatkan wanita di dalamnya mulai dari penyiapan bibit, penanaman dan perawatan, bahkan sampai pada masa panen perempuan mempunyai peran yang besar di dalamnya. Dengan demikian peningkatan kapasitas petani wanita dalam pembangunan sektor pertanian Indonesia menjadi sangat strategis. Peningkatan kapasitas petani wanita sangat dibutuhkan mengingat sektor pertanian mempunyai daya serap terhadap tenaga kerja informal yang sangat tinggi dan dapat diisi oleh para petani wanita.

Setiap keputusan yang diambil dalam alih fungsi lahan sebagai keputusan keluarga juga dipengaruhi oleh peran perempuan sebagai bagian dari anggota keluarga. Perempuan harus berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan alih fungsi lahan pertanian yang dimiliki keluarganya. Akan tetapi masalah yang selalu terjadi dilapangan laki-laki lebih dominan dalam pengambilan keputusan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Mpunda Kota Bima. Hasil wawancara awal dengan Bapak Abdul Rasyad, salah satu ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Kecamatan Mpunda, di Bima perempuan tidak bisa berbuat banyak ketika keputusan diambil oleh laki-laki (suami). Menurut beliau dalam hal alih fungsi lahan misalnya, perempuan hanya dapat bagian untuk mengiyakan saja apa yang sudah menjadi keputusan kaum laki-laki ketika lahan sawah mereka akan dijual atau dialih fungsikan, meski demikian keberadaan perempuan tetap dibutuhkan dalam hal penjualan atau pengalih fungsian tanah pertanian mereka walau hanya untuk bersifat pemberitahuan saja. (fitri, interview, 2021).

Lahan pertanian di NTB dari tahun ke tahun jumlahnya semakin menurun. Karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang tidak dapat dihindari, terutama untuk pembangunan pemukiman atau perumahan, gudang, pabrik dan bendungan. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perkebunan (Distanbun) NTB, peruntukkan alih fungsi lahan sawah di NTB, khususnya Pulau Sumbawa sebagai berikut, Kabupaten Sumbawa seluas 3.794,30 hektare (Ha), Kabupaten Bima seluas 2.958,50 Ha, Kabupaten Dompu seluas 1.668,40 Ha. Kemudian, KSB dan Kota Bima masing-masing seluas 607,60 Ha dan 395,10 Ha. Kemudian di Pulau Lombok, wilayah tertinggi alih fungsi lahan adalah Kota Mataram 638,10 Ha, Kabupaten Lombok Barat 1.624,80 Ha, Kabupaten Lombok Tengah 3.118,59 Ha, Kabupaten Lombok Utara 5.061,50 Ha dan Lombok Timur 6.891,20 Ha. (Distanbun NTB, 2020)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian : Bagaimana peran perempuan dalam pengambilan keputusan alih fungsi lahan pertanian di kecamatan Mpunda Kota Bima

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Alasan mengalihkan fungsi lahan di dalam rumah tangga petani. (2) Untuk mengetahui peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan Kecamatan Mpunda Kota Bima (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi perempuan tani dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan di Kecamatan Mpunda Kota Bima

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pemilik lahan yang berada di kawasan setempat (2) Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait atau pemerintah dan bermanfaat bagi pemilik lahan di daerah lain. (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2021).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan di dalam rumah tangga petani yang telah menjual lahan atau dialih fungsikan Kecamatan Mpunda, Kota Bima.

Penentuan Sampel

Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling yaitu menetapkan sebanyak 30 responden. Penentuan responden dilakukan secara *accidental sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara kebetulan dimana 10 petani perempuan diambil di Kelurahan Mande, 10 petani perempuan di Kelurahan Sadia dan 10 petani perempuan Di Kelurahan Lewirato.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata – kata atau pernyataan – pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husaini & Purnomo, 1995).

Analisis Data

Untuk menjelaskan alasan rumah tangga petani mengalih fungsikan lahan dalam memenuhi kebutuhan yang di inginkan berdasarkan lahan dalam memenuhi kebutuhan yang di inginkan berdasarkan penyebab yang terjadi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan terjadi di Kecamatan Mpunda Kota Bima, maka data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden utama dalam penelitian ini ialah perempuan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga terhadap alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Mpunda Kelurahan Mande, Lewirato dan Kelurahan Sadia.. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi berbagai hal diantaranya umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman bekerja dan jenis pekerjaan.

1. Umur Responden

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa umur responden dibawah ini adalah 100% umur petani berkisar 15-64 tahun dengan rata-rata umur responden yaitu 56 tahun. Penduduk berusia 15-64 termasuk dalam kategori produktif. Dalam bidang pertanian tingkat umur berpengaruh dalam kaitannya produktivitas usaha tani.

Tabel. 1 Karakteristik Umur Responden di Kecamatan Mpunda Kota Bima, 2023.

| No. | Kisaran Umur Responden | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------|------------------------|----------------|----------------|
| 1. | <15 | 0 | 0 |
| 2. | 15-64 | 30 | 100 |
| 3. | >64 | 0 | 0 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun, 2023

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong tingkat kemampuan seseorang dalam menyerap berbagai informasi yang diberikan maupun bagaimana cara seseorang merespon masalah yang dihadapi. Dapat dilihat table 2.

Tabel 2 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Mpunda Kota Bima

| No. | Tingkat pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase % |
|-------|------------------------|----------------|--------------|
| 1 | Tidak Tamat SD | 9 | 30,00 |
| 2 | Tamat SD | 5 | 16,67 |
| 3 | Tamat SMP | 9 | 30,00 |
| 4 | Tamat SMA | 5 | 16,67 |
| 5 | Tamat Perguruan Tinggi | 2 | 6,66 |
| Total | | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tidak tamat SD dan tamat SMP dengan jumlah responden masing-masing 9 orang atau 30,00%. Sementara tingkat pendidikan dengan jumlah responden terendah yaitu tamat perguruan tinggi sebanyak 2 orang atau 6,66%.

3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan dalam suatu keluarga menentukan besar kecilnya pengeluaran dalam suatu rumah tangga. Kisaran jumlah anggota keluarga

responden dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel. 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kec. Mpunda Kota Bima

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1. | 1 – 2 | 12 | 40,00 |
| 2. | 3 – 4 | 16 | 53,33 |
| 3. | 5 – 6 | 2 | 6,67 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak kisaran 3-4 orang sebanyak 16 orang atau 53,33%. Sedangkan responden dengan tanggungan keluarga terendah pada kisaran 5-6 sebanyak 2 orang atau 6,67%. Dalam penelitian ini dilihat dari jumlah tanggungan keluarga rata-rata responden tergolong dalam keluarga menengah.

4. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja dalam usahatani mempengaruhi tingkat kemampuan responden dalam mengelola usahatani. Semakin lama pengalamannya maka semakin luas pemahamannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel. 4 Pengalaman Bekerja Responden di Kecamatan Mpunda Kota Bima, 2023

| No | Pengalaman Berkegiatan Usaha (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | 1 – 10 | 6 | 20 |
| 2. | 11 – 20 | 23 | 76,67 |
| 3. | >20 | 1 | 3,33 |
| Total | | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengalaman kerja terlama pada kisaran 11-20 tahun sebanyak 23 orang atau 76,67%. Sedangkan terendah yaitu >20 tahun sebanyak 1 orang atau 3,33%.

5. Pekerjaan

Pekerjaan responden perempuan di Kecamatan Mpunda Kota Bima rata-rata memiliki pekerjaan pokok sebagai petani sebanyak 26 responden atau 86,67%. Sedangkan pada pekerjaan sampingan responden terbanyak adalah petani sebanyak 17 orang atau 56,67%. Dapat dilihat dalam tabel 5,

Tabel. 5 Pekerjaan Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan di Kecamatan Mpunda Kota Bima, 2023

| No | Uraian | Pekerjaan Pokok | | Pekerjaan Sampingan | |
|-------|---------------|-----------------|----------------|---------------------|----------------|
| | | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 1. | Petani | 26 | 86,67 | 2 | 6,67 |
| 2. | Buruh Tani | 0 | 0,00 | 4 | 13,33 |
| 3. | Pedagang | 4 | 13,33 | 7 | 23,33 |
| 4. | Tidak Bekerja | 0 | 0,00 | 17 | 56,67 |
| Total | | 30 | 100,00 | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

6. Alasan Terjadinya Alih Fungsi Lahan di Rumah Tangga Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan terjadinya alih fungsi lahan di sebabkan beberapa faktor yang di antaranya, faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan. Dalam pengambilan keputusan rumah tangga perempuan dapat memberikan peran terhadap alasan rumah tangga petani terkait alih fungsi lahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat dilihat peran perempuan berdasarkan alasan terjadinya fungsi lahan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Alasan Utama Terjadinya Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Mpunda Kota Bima, 2023.

| No | Alasan | Jumlah (org) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Merenovasi rumah | 4 | 13,33 |
| 2 | Buat Rumah/Tempat Tinggal | 2 | 6,67 |
| 3 | Pendidikan Anak | 11 | 36,67 |
| 4 | Kesehatan Keluarga | 4 | 13,33 |
| 5 | Naik Haji (Ibadah) | 3 | 10 |
| 6 | Melunasi Hutang | 6 | 20 |
| 7 | Modal Usaha | 4 | 13,33 |
| 8 | Kegagalan Usahatani | 1 | 3,33 |
| 9 | Kebutuhan Konsumsi | 1 | 3,33 |
| 10 | Dampak Pembangunan Jalan | 3 | 10 |
| 11 | Dampak Pembangunan Perumahan | 3 | 10 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan alasan utama rumah tangga petani mengalih fungsikan lahannya yaitu : 1.) Pendidikan anak seperti kebutuhan membayar SPP maupun biaya masuk sekolah di Universitas Mbojo Bima, Universitas Muhammadiyah Bima, STIE, dan kampus diluar Bima (Undikma, malang) serta kebutuhan yang diperlukan sebagai penunjang lainnya. Ini adalah

sebab para responden mengalih fungsikan lahanya atau menjual agar bisa masuk kuliah di kampus yang sudah didaftarkan oleh pilihan anak serta kedua orang tua yang telah disetujui/sepakati bersama, hasil dari jual lahan antara lain untuk daftar ulang kuliah, membayar kos/tempat tinggal, serta untuk biaya konsumsi sehari-harinya, dan biaya untuk praktek kuliah, karna biaya tidak sedikit maka tidak heran para responden memilih untuk menjual lahan demi memenuhi keinginan anak-anaknya yang sudah menempuh pendidikan tinggi di kampus yang telah dipilih. 2.) Buat rumah/tempat tinggal, membangun rumah di karenakan belum punya rumah sendiri, sebelumnya numpang di rumah mertua hingga memberi lahan untuk buat rumah/tempat tinggal. Maka dari itu responden menjual lahan agar bisa membangun rumah anaknya yang sudah lama menikah namun belum punya rumah, ini sebabnya responden memberi anaknya sebagai bentuk kasih sayang atau rasa peduli terhadap anaknya yang sedang kesulitan tidak memiliki rumah/tempat tinggal. 3.) Naik haji, jual lahan untuk biaya naik haji dengan keinginan diri sendiri dan disamping itu karna faktor umur yang menjadi alasan untuk menginginkannya naik haji dari kemaun diri sendiri muncullah untuk menjual lahan biaya transportasi serta biaya konsumsi dan daftarkan diri haji/ibadah, karna sudah tidak ada anak yang di biayainya maka dari itu responden menjual lahan dan sisakan hidupnya ingin menunaikan hajji/ibadah dan serta sudah mempunyai niat untuk berangkat haji bersama suami dan istri, sehingga istri ikut apapun keputusan suami, bukan berarti istri tidak dilibatkan. 4.) Kesehatan keluarga, menjual lahan untuk biaya kesehatan orang tua yang biayanya cukup besar untuk penyakit kanker payudara, diabetes, suami dan istri mengikut sertakan atas apa keputusan oleh suaminya. Karna biaya mahal dan responden menjualnya untuk biaya pengobatan. 5.) elunasi hutang, disini responden menjual lahan untuk melunasi hutang kredit di Bank beserta di tetangganya yang sudah lama ngak di bayar hingga banyak tunggakan yang harus di bayar. 6.) Kegagalan panen, kegagalan panen karna hasilnya selalu berkurang tidak memuaskan dan selalu gagal, oleh sebab itu lahan di jual karna faktor umur sudah tua dan tidak ada anak untuk diharapkan membantu, suami gagal dalam bertani dan iya menjualnya, hasil dari jual lahan itu digunakan untuk konsumsi bersama suami dan istri, responden yang umurnya cukup tua tidak ingin bertani lagi karna iya selalu mengeluh sering sakit-sakitan dan niatlah untuk menjualnya dari pada banyak pengeluaran namun hasilnya tidak memuaskan. 8.) Dampak pembangunan jalan, suami menjual lahan karna kebetulan suami butuh biaya pendidikan anaknya yang sedang daftar pekerjaan, responden menjualnya karna butuh biaya dan kepepet, responden tidak ada jalan lain selain menjualnya lahan demi masa depan anak-anaknya yang sudah lama bercita-cita ingin menjadi TNI dan istri selalu mengiyakan keputusan suami sebagai kepala keluarga. 9.) Dampak pembangunan perumahan, kebetulan ada perumahan disekitar lahan dan responden menjual karna faktor dampak pembangunan perumahan oleh karna itu responden menjual dan sisa dari itu untuk biaya keperluan keluarga beserta konsumsi sehari-haritanah untuk biayai anak masuk sekolah.

7. Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan dalam rumah tangga petani dilakukan oleh suami dan istri secara bersama. Artinya pengambilan keputusan tersebut masih di pegang secara tertinggi oleh pihak suami atau laki-laki. Oleh karena itu perempuan masih di pandang sebagai istri yang hanya mengurus kebutuhan dapur beserta anak-anak . Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 7. Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Mpunda Kota Bima, 2023.

| No | Alasan Utama | Pengambilan Keputusan | | | | | | | | | |
|---------------|----------------------------------|-----------------------|---|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|----------|-------------|
| | | P | | >P | | P=L | | >L | | L | |
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Merenovasi Rumah | - | - | 4 | 13,33 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Buat Rumah/Tempat Tinggal | - | - | - | - | 2 | 6,67 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Anak/Merenovasi Rumah | - | - | - | - | - | - | 11 | 36,67 | - | - |
| 4 | Kesehatan Keluarga | - | - | 4 | 13,33 | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Naik Haji/Ibadah | - | - | - | - | 3 | 10 | - | - | - | - |
| 6 | Melunasi Hutang | - | - | 6 | 20 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Modal Usaha | - | - | - | - | 4 | 13,33 | - | - | - | - |
| 8 | Kegagalan Usaha Tani | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 3,33 |
| 9 | Kebutuhan Konsumsi | - | - | - | - | 1 | 3,33 | - | - | - | - |
| 10 | Dampak Pembangunan Jalan | - | - | - | - | 3 | 10 | - | - | - | - |
| .11 | Dampak Pembangunan Perumahan | - | - | - | - | 3 | 10 | - | - | - | - |
| Jumlah | | | | 14 | 46,67 | 16 | 53,33 | 11 | 36,67 | 1 | 3,33 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengambilan keputusan alih fungsi lahan dalam setiap rumah tangga berbeda-beda, pengambilan keputusan antara suami dan istri tidak memiliki perbedaan jauh, karena sebagian besar pengambilan keputusan yang didominasi oleh suami tetap melibatkan istri seperti untuk biaya pendidikan anak. Beberapa keputusan diambil oleh istri tetapi tidak terlepas dari pengaruh suami misalnya dalam keputusan melunasi hutang dan kesehatan keluarga. Dominanya suami dalam pengambilan keputusan bukan berarti tidak melibatkan istri sama sekali, hanya saja keputusan menjual lahan itu atas dasar keinginan suami dengan melibatkan istri.

Pengambilan keputusan dengan dominan istri, menjual tanah untuk keperluan melunasi hutang yang sudah banyak tunggakan di bank, Tetangga, dan kesehatan keluarga biaya berobat yang begitu banyak pengeluaran uang akibat penyakit Kanker Payudara, diabetes, serta penyakit Kista, maka dari itu keputusan diambil secara bersama-sama tetapi istri lebih berperan. Hal ini dikarenakan istri lebih mengerti dalam hal mengelola keuangan keluarga dan bisa menyimpan dengan baik tidak dipakai percuma saja melainkan kepentingan yang benar-benar membutuhkan seperti kesehatan keluarga beserta biaya konsumsi setiap harinya. Oleh sebab itu suami lebih percaya ke istri untuk melunasi hutang di bank dan tetangga, dan untuk berobat keluarga.

Hambatan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan

Hasil dari penelitian ini mempunyai hambatan yaitu perempuan dalam pengambilan keputusan dari aspek lingkungan atau sosial, budaya serta ekonomi secara umum yang akan mempengaruhi pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga dilihat dari alih fungsi lahan yang terjadi. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hambatan – Hambatan Responden Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga di Kecamatan Mpunda Kota Bima, 2023

| No. | Uraian | Jumlah | |
|-----|-------------------|--------|------------|
| | | Orang | Persentase |
| 1. | Lingkungan/Sosial | 20 | 66,67 |
| 2. | Ekonomi | 19 | 63,33 |
| 3. | Budaya | 15 | 50,00 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hambatan yang dimiliki perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga dari segi lingkungan atau sosial yaitu kurangnya pembauran atau keterbatasan terhadap interaksi di luar keluarga dan keterbatasan informasi sehingga perempuan tidak mampu untuk mengembangkan usaha pada umumnya di akibatkan pengetahuan yang kurang. Jika perempuan terkucilkan dari pembauran masyarakat dan sepenuhnya berada di bawah wewenang suami, maka cenderung tidak mempunyai kekuasaan sama sekali untuk mengambil keputusan dalam keluarganya apalagi dalam masyarakat. Oleh karena hambatan ini menjadi salah satu penyebab perempuan atau istri cukup berpengaruh nyata dalam pengambilan keputusan dari alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Mpunda Kota Bima.

Adapun hambatan yang terjadi bagi perempuan atau istri dari segi

ekonomi yang menandakan bahwa dominannya suami dalam pengambilan keputusan terbesar dari rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta memenuhi kebutuhan pola konsumsi sehari-hari. Sehingga menyebabkan suami mempunyai tanggung jawab yang penuh atas hal tersebut,. perempuan bekerja pada semua sub sektor pekerjaan dan menampilkan pekerjaan yang tidak terampil atau pendidikan rendah sehingga menjadi salah satu hambatan perempuan dalam pengambilan keputusan pada saat alih fungsi lahan yang terjadi.

Dari segi hambatan budaya perempuan dalam pengambilan keputusan alih fungsi lahan yang menunjukkan bahwa menghargai budaya dan menghormati keputusan yang diambil suami sudah menjadi tradisi yang turun – temurun. Seperti pembagian kerja berdasarkan gender dan alokasi kekuasaan dalam rumah tangga. Sehingga pengaruh yang besar dari suami menjadi hambatan perempuan dalam pengambilan keputusan yang terjadi di dalam rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian dalam pengambilan keputusan alih fungsi lahan sebagai berikut:

1. Alasan utama terjadinya alih fungsi lahan di rumah tangga petani yaitu untuk Pendidikan anak, Buat rumah/Tempat tinggal, Kesehatan keluarga, Naik haji/Ibadah, Melunasi hutang, Modal usaha, Kegagalan usaha tani,. Dampak dari pembangunan jalan, Dampak dari pembangunan perumahan.
2. Peran perempuan dalam pengambilan keputusan pada alih fungsi lahan ini kurang berperan, karena pengambilan tersebut masih di pegang secara tertinggi pada pihak suami atau laki-laki. Oleh karena itu perempuan masih di pandang rendah dan hanya bisa mengurus rumah.
3. Hambatan yang dialami perempuan dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan terdapat tiga yaitu (1) lingkungan sosial, masyarakat kurang dapat membaaur dan kurangnya informasi dalam masyarakat luar, (2) ekonomi, kebutuhan akan konsumsi dan pendidikan anak, (3) budaya, dimana sudah menjadi tradisi yang turun-temurun pengambilan keputusan tertinggi pada pihak laki-laki atau suami.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Penyuluhan terhadap petani mengenai pentingnya pertanian terutama sawah perlu ditingkatkan untuk mempertahankan produktifitas sehingga hasil produksi yang diperoleh semakin besar, meningkatkan pendapatan petani, dan menyukseskan program ketahanan pangan

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Susilo. 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan*. dalam Jurnal *Muazah*, Vol. 2, No. 2 (2014), <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/330>, diunduh pada 21 November 2022.
- Dinas Pertanian, 2021. *Perencanaan Alih fungsi Lahan Pertanian Ke non Pertanian*. Dinas Pertanian Kota Bima: Bima
- Nazir, Mohammad., 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husaini Usman & Purnomo Setiady. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.